

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sangat erat kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada kehidupan manusia. Pengarang menghadirkan permasalahan tersebut melalui gagasan serta pikiran, lalu menyampaikannya melalui sebuah karya sastra. Permasalahan dalam karya sastra dapat berupa permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik hingga kejiwaan. Karya sastra yang disampaikan oleh para pengarang mengandung aspek kepribadian serta kejiwaan terhadap masing-masing tokoh. Tokoh-tokoh tersebut tidak terlepas dari konflik masalah kejiwaan yang memengaruhi psikis tokoh.

Permasalahan kejiwaan dalam karya sastra yang saling berkaitan satu sama lain kerap menyebabkan munculnya konflik-konflik kompleks antartokoh, konflik-konflik tersebut sering menyita perhatian para pembaca. Konflik yang dihadapi dan menyita perhatian pembaca ialah konflik yang semakin memuncak pada arah klimaks serta penyelesaiannya. Konflik inilah yang secara tidak langsung membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu pembaca mengenai kelanjutan dan penyelesaian cerita.

Konflik terkait masalah kejiwaan yang kerap muncul dalam karya sastra adalah konflik batin. Konflik batin sering dialami oleh manusia. Konflik batin terjadi akibat adanya pergolakan batin antara beberapa

pilihan yang berbeda. Konflik batin mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan sosok tokoh dalam cerita. Konflik tersebut kerap dimunculkan dalam karya sastra untuk menentukan kualitas, intensitas, dan daya tarik suatu karya.

Salah satu karya sastra yang tokoh utamanya memiliki permasalahan konflik batin adalah novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Novel *Represi* penting untuk diteliti karena tokoh utama novel tersebut memiliki permasalahan batin dan jatuh bangun dalam memulihkan trauma serta kondisi kejiwaannya. Konflik batin yang dialami tokoh Anna sangat menonjol karena adanya sebuah kontradiksi mengenai perasaan tokoh Anna, ruang lingkup pertemanan Anna, tekanan dari keluarga Anna dan kondisi psikis Anna.

Novel *Represi* menceritakan tentang pemulihan kejiwaan tokoh Anna yang berusaha untuk mengakhiri hidupnya. Tokoh Anna mengalami pergolakan batin karena telah melewati berbagai peristiwa-peristiwa memilukan dalam hidupnya. Pada akhirnya peristiwa memilukan yang dialami Anna menyebabkan Anna mengalami trauma yang berujung dengan serangkaian masalah kejiwaan.

Pada novel ini digambarkan tokoh Anna selama berbulan-bulan menghadapi depresi serta pergolakan batin yang membuatnya bersikeras untuk mengakhiri hidup. Karena pergolakan batin yang dialami tokoh Anna itulah, maka teori yang kompatibel untuk meneliti novel *Represi* adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori

psikoanalisis Sigmund Freud digunakan karena teori tersebut mengedepankan hubungan antara fungsi dan perkembangan mental manusia. .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), represi memiliki definisi penekanan, pengekangan, penahanan, serta penindasan. Sedangkan menurut Sigmund Freud, definisi represi sendiri merupakan sebuah usaha individu untuk memendam dan melupakan suatu kejadian dengan menggunakan fungsi mekanisme pertahanan diri agar ketika individu tersebut menghadapi situasi traumatis secara terus-menerus, ia dapat berlindung dari kecemasan dengan cara mempertahankan dirinya. Represi ditunjukkan dalam bentuk mengubur perasaan-perasaan cemas, mengancam, kehendak yang tidak sesuai harapan, serta keinginan yang mengganggu ke alam bawah sadar. Gejala tersebut disingkirkan supaya tidak muncul ke alam sadar, represi dapat muncul sepanjang hidup.

Karena adanya masalah pergolakan batin tokoh utama Anna dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia, peneliti melihat bahwasanya novel tersebut dapat diteliti lebih lanjut menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Pergolakan batin muncul disebabkan oleh adanya konflik antara tokoh utama dengan tokoh yang lainnya. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh Anna berkaitan dengan konflik-konflik yang terjadi pada lingkungan keluarga Anna serta lingkungan sosial Anna.

Penelitian ini berfokus pada relasi antar tokoh dan konflik batin yang dialami oleh tokoh Anna dalam novel *Represi*. Analisis tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh diperlukan guna mengetahui pengaruh tokoh tambahan terhadap kondisi kejiwaan tokoh utama Anna. Peneliti akan menganalisis tokoh dan penokohan menggunakan teori struktural Robert Stanton, kemudian peneliti menggunakan pendekatan psikoanalisis milik Sigmund Freud untuk meneliti lebih lanjut konflik batin yang dialami tokoh utama Anna menggunakan tiga komponen struktur kepribadian yang disebut id, *ego* dan superego.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh, penokohan serta relasi antartokoh dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia?
2. Bagaimanakah bentuk konflik batin, penyebab konflik batin dan makna konflik batin yang dialami tokoh utama Anna dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka ada dua tujuan penelitian yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Menemukan tokoh, penokohan serta relasi antartokoh dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

2. Menemukan bentuk konflik batin tokoh Anna, penyebab konflik batin tokoh Anna dan makna konflik batin tokoh Anna dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia

1.4 Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapat memperkaya khasanah sastra, khususnya dalam analisis novel dengan pendekatan psikologi sastra sastra.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca lain pada umumnya tentang penelitian karya sastra Indonesia.
3. Memberi pandangan bagi masyarakat mengenai pentingnya keterbukaan ketika terjadi sebuah masalah dan tidak memendamnya sendiri karena dapat menyebabkan sebuah konflik batin.
4. Penelitian tentang novel ini diharapkan dapat memotivasi penelitian-penelitian lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian tentunya dapat mengacu pada penelitian yang sebelumnya, ditemukan tiga penelitian lain mengenai novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Putri (2022) dalam skripsinya yang dimuat pada

REPOSITORY UNIVERSITAS SUMATERA UTARA tersebut berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Anna dalam Novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia : Analisis Psikologi Sastra”. Penelitian Putri (2022) berfokus pada konflik batin tokoh Anna menggunakan bantuan teori psikologi sastra Kurt Lewin. Penelitian ini berisi tentang bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama Anna dalam novel *Represi* yang meliputi konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin tokoh utama Anna dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

Oktiana (2021) dalam artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal LPM3KIL STKIP PGRI Lubuklinggau meneliti novel *Represi* dengan judul “Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia”, artikel ini berfokus pada nilai-nilai moral pada tokoh Anna. Oktiana (2021) menyimpulkan bahwa novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia mengandung nilai moral tokoh utama yang menggambarkan nilai takut, putus asa, kebohongan, kejujuran, keberanian, kesetiaan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap penyelesaian masalah yang ada.

Dalam penelitian milik Oktiana (2021) nilai moral tokoh utama Anna dengan lingkungan mengarah pada kepribadian yang tidak bersyukur, tidak menghargai, dan tidak mengindahkan atas nikmat dan manfaat yang diberikan oleh alam atau lingkungan. Nilai moral yang

paling banyak adalah nilai moral tokoh utama dengan manusia lain. Hal ini dapat dilihat dari kepribadian Anna yang berusaha percaya kepada Nabila. Nilai moral tersebut mewujudkan sikap yang jujur, berani terhadap masalah serta mengurungkan niat untuk bunuh diri dan bangkit untuk menghadapi berbagai masalah yang ada dengan cara berpikir positif. Lalu Anna melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan cara memaafkan dan mengiklaskan atas apa yang sudah terjadi di masa lalu.

Elok (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia” yang dipublikasikan di Universitas Muhammadiyah Jember, meneliti tujuh macam klasifikasi emosi yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta yang terjadi pada tokoh utama Anna. Ketujuh klasifikasi emosi tersebut dikemukakan oleh Sigmund Freud, klasifikasi emosi tersebut digambarkan secara langsung oleh tokoh utama bernama Anna yang bersifat lugu atau polos. Anna termasuk gadis biasa pada umumnya yang suka menggambar, tujuh klasifikasi emosi tersebut digambarkan dengan baik melalui lukisannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan objek novel yang sama yaitu novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana fokus penelitian dan dimensi dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, pertama-tama saya menggunakan teori struktural Robert Stanton untuk

menemukan tokoh, penokohan serta relasi antartokoh. Setelah saya mengetahui tokoh, penokohan serta relasi antartokoh, kemudian saya menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menemukan konflik batin yang dialami oleh tokoh Anna. Konflik batin tersebut dimaknai menggunakan tiga struktur kepribadian; yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

Penelitian Putri (2022) menggunakan teori psikologi sastra Kurt Lewin. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk konflik batin serta faktor-faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh Anna. Penelitian Elok (2019) berfokus pada tujuh klasifikasi emosi tokoh Anna dan Oktiana (2021) berfokus pada nilai-nilai moral yang dilakukan oleh tokoh Anna.

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa orisinilitas penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Anna dalam Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra” dapat dipertanggungjawabkan. Walaupun judul skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi Putri (2022), namun peneliti telah memastikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara teori serta isi pembahasan yang dibahas antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

1.5.2 Batasan Konseptual

Penelitian ini perlu memiliki batasan konseptual agar tidak meluas ke hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan objek penelitian. Batasan konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Konflik batin merupakan konflik yang terjadi di dalam benak suatu individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa konflik memiliki arti (1) percekocokan, perselisihan, pertentangan; (2) ketegangan atau pertentangan di dalam suatu cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri suatu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dsb). Sedangkan batin di dalam kamus tersebut di artikan : (1) yang terjadi di dalam hati, yang mengenai jiwa (perasaan hati); (2) yang tersembunyi.

Berdasarkan keterangan Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik batin adalah suatu pertentangan di dalam hati yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, lalu hal yang bertentangan tersebut menguasai aspek dalam diri individu dan dapat mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin memiliki beberapa bentuk, bentuk konflik batin tersebut dapat berupa kecemasan, kejujuran, ketidakjujuran, ketakutan, stress, depresi dan lain sebagainya.

Peneliti memaknai konflik batin tokoh Anna menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pemanfaatan struktur kepribadian (*id*, *ego* dan *superego*) dianggap tepat untuk meneliti konflik batin yang dialami tokoh Anna. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Anna tersebut

disebabkan oleh adanya beberapa tujuan atau keinginan (*id*) yang bertentangan dalam benak tokoh Anna. Pertentangan dalam benak sebuah tokoh inilah yang menyebabkan suatu pergolakan batin, lalu pergolakan batin tersebut mengakibatkan tokoh Anna mengalami depresi dan ingin mengakhiri hidupnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu analisis mengenai data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Peneliti juga mencermati penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas objek serupa. Sebelum memulai riset, peneliti melakukan studi pustaka terhadap objek yang dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konflik batin serta makna psikologis tokoh Anna melalui hubungan antartokoh dalam novel *Represi*. Data-data yang diperoleh berupa data kualitatif dari hasil studi pustaka.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Struktural

Teori struktural yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah teori struktural Robert Stanton. Stanton membagi unsur-unsur dalam karya sastra menjadi 3 bagian, yaitu; fakta cerita, tema, dan sarana cerita. Stanton membagi unsur fakta cerita menjadi tiga, yaitu alur, karakter, dan latar. Lalu tema. Kemudian sarana cerita terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada, simbolisme, dan ironi (Stanton, 2012:30). Unsur pokok pembangun struktur karya sastra menurut Robert Stanton, meliputi:

1.6.1.1 Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita (Stanton, 2012:30). Fakta cerita meliputi;

a. Karakter

Tokoh atau yang sering disebut dengan karakter pada umumnya digunakan dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada pelaku yang muncul dalam cerita atau sering disebut dengan tokoh. Sedangkan konteks kedua, karakter merujuk pada watak dari masing-masing pelaku dalam cerita atau sering disebut dengan penokohan. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu “tokoh utama”, yaitu tokoh yang berkaitan dengan semua keberlangsungan dalam sebuah cerita (Stanton, 2012:31).

b. Alur

Alur menurut Robert Stanton merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang ada dalam sebuah cerita. Terdapat dua elemen dasar yang membangun alur, yaitu ‘konflik’ dan ‘klimaks’. Konflik merupakan pertentangan di dalam suatu cerita, sedangkan klimaks merupakan titik yang mempertemukan konflik dalam cerita (Stanton, 2012:32).

c. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang

berlangsung. Latar dapat berwujud tempat, waktu dan terkadang menjadi contoh representasi tema. (Stanton, 2012:35).

1.6.1.2 Tema

Tema adalah pokok pikiran dasar dari suatu karya sastra. Tema menegaskan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan dalam suatu karya sastra (Stanton, 2012:36-37).

1.6.1.3 Sarana Cerita

Pengarang meleburkan fakta dan tema dengan bantuan sarana cerita seperti konflik, sudut pandang, simbolisme, ironi, dan sebagainya. Sarana-sarana cerita meliputi:

a. Judul

Judul dalam suatu karya sastra dapat berhubungan dengan cerita secara keseluruhan karena menunjukkan karakter, latar, dan tema. Judul merupakan kunci pada makna cerita (Stanton, 2012:51).

b. Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah bagaimana cara pandang sebuah peristiwa dari berbagai sisi perspektif (Stanton, 2012:53).

c. Gaya

Gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Gaya dapat berkaitan dengan maksud dan tujuan suatu cerita. Satu elemen yang amat terkait dengan gaya adalah 'tone'. Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita (Stanton, 2012:63).

d. Simbolisme

Dalam fiksi, terdapat tiga efek simbolisme yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada kejadian penting dalam cerita. Dua, simbol yang menampilkan beberapa elemen konstan dalam suatu cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda untuk menentukan tema dalam cerita (Stanton, 2012:64).

e. Ironi

Ironi dapat ditemukan dalam hampir semua cerita. Ironi ditampilkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga oleh pembaca (Stanton, 2012:71).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan semua unsur dalam teori struktural Robert Stanton, peneliti hanya menggunakan unsur tokoh dan penokohan saja. Hal ini dikarenakan peneliti hendak mendalami bagaimana karakter yang ada pada Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Tokoh adalah sosok yang menjadi pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan suatu watak, sifat atau karakter setiap pelaku yang ada di dalam cerita.

1.6.2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi ialah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan pikiran manusia. Ilmu psikologi masuk ke wilayah studi yang lainnya,

dalam hal ini sebagai ilmu bantu, misal saja dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga sastra.

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh.

Wellek & Warren (2014) memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra.

Pada penelitian yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Anna dalam Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra", peneliti menggunakan studi tentang psikologi dalam karya sastra dikarenakan fokus penelitian ini adalah tentang kondisi psikis tokoh utama Anna dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

- **Teori Psikoanalisis Sigmund Freud**

Untuk meneliti kondisi psikis tokoh Anna, peneliti menggunakan bantuan dari teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis (dalam Minderop 2013: 11) adalah ilmu yang berhubungan dengan fungsi dan

perkembangan mental manusia. Psikoanalisis merupakan ilmu yang bercabang dari psikologi karena berhubungan dengan kejiwaan manusia.

Selain digunakan untuk mengetahui fungsi dan perkembangan mental manusia yang berada di dunia nyata, psikoanalisis juga dapat dikaitkan dengan tokoh yang berada dalam karya sastra. Hal tersebut karena psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan untuk meneliti karakter tokoh dan masalah psikologis yang dialami serta cara menyelesaikan masalah psikologis tersebut. Freud berpendapat bahwa pemikiran manusia dipengaruhi oleh dua hal, yaitu alam bawah sadar (*unconscious mind*) dan alam sadar (*conscious mind*).

Penjelasan dari alam sadar adalah ketika manusia memiliki kontrol penuh terhadap dirinya sendiri, contohnya manusia pergi ke warung makan karena lapar. Manusia tersebut memiliki hak penuh akan tubuh dan pikirannya yang menuju ke warung makan. Sementara itu, alam bawah sadar adalah ketika manusia tidak memiliki kendali penuh terhadap tubuh dan pikirannya, contohnya saat bermimpi. Manusia tidak dapat mengendalikan pikiran dan tubuhnya dengan leluasa ketika bermimpi.

Dari kutipan-kutipan yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisis adalah teori yang berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Untuk memahami fungsi dan perkembangan mental manusia diperlukan pemahaman terhadap pemikiran dari manusia itu sendiri. Pemikiran manusia paling banyak dipengaruhi oleh alam bawah sadar.

Untuk memahami perilaku seseorang, Freud membahas lebih lanjut mengenai psikoanalisisnya bahwa kepribadian atau perilaku seseorang memiliki sebuah struktur. Seperti yang dikatakan Freud (dalam Minderop 2013: 21) membahas pembagian psikisme manusia atau struktur kepribadian menjadi tiga, yaitu Id, Ego, dan Superego.

○ **Struktur Kepribadian**

Struktur kepribadian adalah hal-hal yang membangun sebuah kepribadian itu sendiri. Menurut Freud struktur kepribadian dibagi menjadi tiga, yaitu Id, Ego, dan Superego. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Kecemasan yang dirasakan manusia juga berasal karena terjadi pertentangan antara ketiga hal tersebut.

a) Id (*Das Es*), Aspek Biologis Kepribadian

Menurut Yusuf LN (2011:36) *Id* merupakan proses primer yang bersifat primitif, tidak logis, tidak rasional, dan orientasinya bersifat fantasi atau maya. *Id* terletak di bagian tak sadar. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, rasa sakit atau tidak nyaman (Minderop 2013: 21). Bisa dikatakan *Id* adalah hasrat manusia yang paling dalam.

b) Ego (*Das Ich*), Aspek Psikologis Kepribadian

Ego terletak di antara alam sadar dan tak sadar. *Ego* bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan impuls dan larangan *Superego* (Minderop 2013: 21). *Ego* seperti sebuah pikiran yang harus memilih tuntutan *Id* yang dapat dipenuhi dan mengakali larangan dari *Superego*. Hal tersebut karena tidak semua kebutuhan yang berada dalam *Id* dapat dipenuhi dan larangan dapat dilaksanakan. Contohnya ketika ada siswa sekolah yang lapar saat mata pelajaran sedang berlangsung. Ia memilih untuk menahan rasa laparnya karena sebentar lagi istirahat. *Ego* memilih untuk menahan *Id* yaitu rasa lapar.

c) *Superego (Das Uber Ich)*, Aspek Sosiologis Kepribadian

Superego sebagian terletak di bagian sadar, sebagian lagi terletak di bagian tak sadar. *Superego* bertugas untuk mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna impuls-impuls tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua (Minderop 2013: 21). *Superego* bisa dikatakan sebagai moral yang terdapat di dalam suatu masyarakat. *Superego* menuntut manusia untuk selalu berperilaku baik. Contohnya anak muda dapat dikatakan baik kalau dapat berbahasa krama alus di daerah Jawa. Keinginan *Id* dan tuntutan dari masyarakat *Superego* bertabrakan sehingga menyebabkan konflik. Konflik ini terjadi di dalam diri individu, konflik tersebut dapat disebut dengan konflik batin.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis interpretasi data (Sutopo, 2006 : 137).

1.7.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Novel berisi 264 halaman ini diterbitkan pada tahun 2018 melalui penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta dengan nomor ISBN: 978-602-06-1194-5.

Novel *Represi* menarik untuk diteliti karena tokoh utama novel tersebut memiliki permasalahan batin dan jatuh bangun dalam memulihkan trauma serta kondisi kejiwaannya. Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia diteliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan menggunakan teori struktural Robert Stanton untuk menemukan relasi antartokoh dan pendekatan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menemukan konflik batin tokoh utama Anna dan struktur kepribadian tokoh Anna.

1.7.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap pengumpulan data yaitu pustaka, simak dan catat. Adapun tahapan pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Pertama, tahap pustaka. Peneliti mencari dan mengumpulkan literatur serta referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan pada objek. Literatur yang relevan dengan penelitian ini adalah tulisan-tulisan ilmiah yang terkait dengan tokoh penokohan dalam teori struktural Robert Stanton dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Kedua, tahap simak. Peneliti menyimak serta membaca objek penelitian secara kritis, menyeluruh dan terperinci. Pembacaan secara komprehensif dapat membantu peneliti untuk mengenal lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada di dalam objek dan memahami permasalahan konflik batin tokoh utama dalam objek penelitian.
3. Ketiga, tahap catat. Setelah peneliti menemukan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang ada pada objek penelitian, maka peneliti mencatat data-data yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengkaji relasi antartokoh dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia terlebih dahulu, kemudian

dilanjutkan dengan menganalisis makna psikologis yang berkaitan dengan konflik batin tokoh Anna. Selanjutnya, untuk mengkaji objek penelitian, peneliti menggunakan teori psikologi Sigmund Freud dengan menitikberatkan pada struktur kepribadian tokoh utama.

Struktur kepribadian yang dimaksud yaitu mengenai tiga struktur, yaitu id, ego, dan superego. Sebelum itu, mula-mula akan dijabarkan bentuk-bentuk konflik batin yang menjelaskan kondisi konflik batin di dalam diri tokoh utama. Kemudian dilanjutkan dengan faktor penyebab konflik batin yang terbagi menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dan masing-masingnya memiliki titik muatan beban yang berbeda, namun bab-bab tersebut merupakan sebuah satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dengan padat dan jelas. Bab pertama diawali dengan latar belakang masalah yang berisi tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian.

Lalu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengulangan dan penjiplakan maka diperjelas pula dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap secara singkat meliputi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Kemudian secara tampak dalam sistematika penulisan.

Dengan demikian, dalam bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran umum meliputi; (1.1) Latar Belakang masalah, (1.2) Rumuan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, (1.4) Manfaat Penelitian, (1.5) Tinjauan Pustaka, (1.6) Landasan Teori, (1.7) Metode Penelitian, (1.8) Sistematika Penyajian.

Bab kedua berisi pembahasan penelitian yang berfokus pada tokoh dan penokohan serta relasi antartokoh, terutama tokoh yang melakukan interaksi dengan tokoh utama dalam kerangka pembacaan psikologi sastra. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang; (2.1) Tokoh dan penokohan, (2.2) Relasi antartokoh.

Bab ketiga terfokus pada pendekatan psikologi sastra terhadap konflik batin. Konflik batin tokoh utama dikaji lebih mendalam menggunakan data-data yang akurat. Dalam bab ini menjelaskan tentang; (3.1) Konflik batin tokoh utama pada novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia, (3.2) Faktor penyebab konflik batin tokoh utama Anna pada novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia; (3.2.1) faktor internal, (3.2.2) faktor

eksternal. (3.3) Makna konflik batin tokoh utama Anna novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

Bab keempat berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian. Simpulan adalah pembicaraan terakhir yang membahas keseluruhan pokok-pokok dari hasil penelitian.